

MANAJEMEN PEMBELAJARAN *ECO LIFE SKILLS*
Studi Kasus di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang

Dwi Rahmah Hidayati
Agus Timan
Desi Eri Kusumaningrum

Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang
E-mail: dwirahmah.h@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pelaksanaan; dan (4) penilaian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data berupa reduksi data, *display* data, serta verifikasi dan/atau penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, pengecekan anggota, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang memiliki tujuan utama menemani tumbuh kembang anak dan mengajak merubah lingkungan menjadi lebih baik. Perencanaan pembelajaran *Eco Life Skills* mengajak anak memahami kondisi lingkungan sekitar melalui dongeng dan pengamatan langsung; (2) pengorganisasian pembelajaran sanggar anak dilakukan melalui penetapan 7 kategori kegiatan yang memuat 11 aspek *Eco Life Skills*, sedangkan di sanggar bunda ditetapkan 1 kegiatan utama yaitu membuat kerajinan tangan dari barang bekas; (3) pelaksanaan pembelajaran *Eco Life Skills* dominan menggunakan model pembelajaran langsung dan berbasis masalah dengan metode diskusi dan kooperatif; (4) penilaian pembelajaran dilakukan melalui *home visit*, pengamatan pribadi, tes tertulis, portofolio, pameran, apresiasi perilaku positif, uji skala sikap, laporan evaluasi kegiatan per bulan dan laporan perkembangan anak. Aspek yang dinilai meliputi: (a) kegiatan yang disukai anak; (b) akhlak; (c) keterampilan/kemandirian (*skills*); dan (d) keaktifan (motivasi, kehadiran, dan partisipasi).

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, *Eco Life Skills*

ABSTRACT: This research aims to describe the whole process of Management of Eco Life Skills Learning in Sanggar Flamboyan Muharto Malang City include: (1) planning; (2) organizing; (3) implementing; and (4) evaluating. The design of this study is qualitative method with case studies. Data were collected by observation, interviews, and documentation. Then, analyzed by data reduction, data display, verification and/or conclusion. The validity of data checked through triangulation, member check, and deep observation. The results showed: (1) Eco Life Skills Learning Management in Sanggar Flamboyan Muharto Malang City has a primary goal to accompany children's grow and invite changing the

environment to be better, the planning begins with a stimulate children about the environment conditions around them through story telling and direct observation; (2) the organizing in children center is done through integrating 11 aspects of Eco Life Skills to 7 categories of learning activities, and there is one special activity in their mothers learning center, make crafts from recycled materials; (3) the implementing are through direct learning and problem based learning models, with discussion and cooperative methods as dominant; (4) the teachers used informal and formal techniques of evaluating, such as: home visit, personal observation, written test, portfolios, exhibitions, appreciation of positive behavior, attitude test, monthly evaluation report, and child development report, evaluating aspects include: (a) children's passionate activities; (b) attitude; (c) skills/independence; (d) active (motivation, attendance, and participation).

Keywords: Management of Learning, Eco Life Skills

Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang merupakan salah satu pusat belajar bagi anak-anak usia 7-12 tahun dan ibu anak pada jenis pendidikan berbasis masyarakat di wilayah Muharto Gang V. Dibentuk oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Ummat (LKSA HARUM).

Mulai Januari 2015 di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang dikembangkan model pembelajaran *Eco Life Skills* untuk memfasilitasi anak mempelajari kecakapan hidup yang berpusat untuk mengenali diri dengan tetap memperhatikan lingkungan. Model pembelajaran *Eco Life Skills* bersifat adaptif dan menaruh perhatian yang tinggi pada aspek nilai-nilai (*values*), sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skills*) (W/IS/004/F4/22-07-2016).

Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang melalui manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* memiliki kesempatan melakukan pembelajaran kecakapan hidup dan kurikulum ekologi dengan penilaian yang mengapresiasi nilai-nilai, kecakapan, dan sikap. Proses pembelajaran *Eco Life Skills* dapat menjadi gambaran bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kecakapan serupa tanpa merubah kurikulum dan sistem pendidikan yang ada.

Penelitian ini bertujuan menentukan dan mendeskripsikan Manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Kota Malang, meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Kota Malang;
2. Pengorganisasian pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang;
3. Pelaksanaan pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang; dan

4. Penilaian pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang.

Manajemen Pembelajaran dalam satuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian interaksi aktivitas belajar warga belajar dan tutor yang melakukan tugas pengajaran dalam mencapai tujuan belajar warga belajar (Irianto, 2002:3). Berdasarkan berbagai pendapat ahli, terdapat empat fungsi utama dalam manajemen pembelajaran yaitu: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pelaksanaan; dan (4) penilaian.

Menurut Irianto (2002:3), perencanaan pembelajaran merupakan proses mempersiapkan serangkaian keputusan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan. Fungsi pengorganisasian menurut Triwiyanto (2015:152) merupakan suatu proses menyusun organisasi kurikulum dan pembelajaran dengan aktivitas merancang struktur, menganalisis beban materi pelajaran, menganalisis kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pelajaran pada tiap-tiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2013:119) adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran tertentu. Arends dalam Trianto (2011:142) menyatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu yang mencakup tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaan. Beberapa model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 menurut Shoimin (2016) yaitu pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran langsung (*direct instruction*), drama (*dramatic learning*), inkuiri (*inquiry*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), bermain peran (*role playing*), dan *outbound*.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2012:18-21) secara filosofi, terdapat kontinuitas dalam suatu model pembelajaran meliputi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Contoh

pendekatan pembelajaran antara lain pendekatan lingkungan, ekspositori dan heuristik, kontekstual, konsep, keterampilan proses, deduktis, induktif, sains lingkungan teknologi masyarakat, dan kompetensi. Contoh metode pembelajaran antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, proyek, dan pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran pokok ada dua yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berpusat pada siswa (*student centered*). Teknik pembelajaran antara lain ceramah, inkuiri, diskusi, bermain peran, presentasi, belajar bebas, karya wisata, konstruktivisme, dan lain-lain.

Penilaian pembelajaran menurut Basuki dan Hariyanto (2015:8) merupakan “proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran”. Churchill, Ferguson, Godinho, Johnson, Keddie, Letts, Mackay, McGill, Moss, Nagel, Nicholson, Vick, (2013:215-216), membagi penilaian pembelajaran ke dalam dua kategori yaitu informal dan formal. Penilaian informal dapat dilakukan melalui diskusi kelas, interaksi dalam kelompok, dan merespon pertanyaan atau pekerjaan siswa. Penilaian formal biasa dilakukan melalui penilaian sumatif pada akhir semester atau akhir tahun ajaran.

Menurut Basuki dan Hariyanto (2015:166-167) ada beberapa penilaian berbasis kelas yaitu tes tertulis, tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian sikap, dan portofolio. Ada strategi beberapa penilaian non tes sebagai cara penting implementasi penilaian otentik (*authentic assessment*) yaitu presentasi kelas, konferensi, pameran/demonstrasi, wawancara, dan observasi.

Penilaian pembelajaran secara formal sering disampaikan oleh guru dalam bentuk laporan yang disebut rapor. Isi pokok laporan disampaikan kepada orangtua, sekolah dan negara yang isinya berbeda satu sama lain (Churchill, dkk., 2013:447).

Life Skills menjadi salah satu kemampuan dasar manusia yang diajarkan di lembaga pendidikan. Menurut *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) (2003), *Life Skills* merupakan kemampuan psikososial dan perilaku positif yang secara efektif dapat digunakan seseorang beradaptasi sesuai tuntutan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan *Life Skills* (kecakapan hidup) menurut Kosasih (2015:40) tidak perlu menciptakan mata pelajaran baru, namun dengan memberikan muatan-muatan pada setiap mata pelajaran dengan materi yang dapat membekali kemampuan tertentu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Deskripsi umum tema materi pada jenjang Sekolah Dasar (SD) antara lain persahabatan, petualangan, permainan, dan lingkungan alam.

Pembelajaran lingkungan alam dapat dipelajari dari ekologi (*ecology*). Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antar makhluk hidup dan makhluk hidup dengan lingkungannya. Saat ini ekologi menjadi ilmu pengetahuan kunci yang berkontribusi menyelesaikan permasalahan besar kemanusiaan secara global (Bodini dan Klotz, 2016:1). Selain ekologi, terdapat konsep *Eco Life* yang mengajak manusia berkontribusi menyelesaikan permasalahan lingkungan. Menurut Aparna (2012:1), *Eco Life* adalah menjalani hidup yang ramah lingkungan, tidak membahayakan lingkungan dan bumi.

Kombinasi konsep *Life Skills*, *Ecology*, dan *Eco Life* menghasilkan formulasi *Eco Life Skills*. *Eco Life Skills* merupakan program pembelajaran untuk menemani anak-anak mempelajari kecakapan hidup yang berpusat pada aspek mengenal diri dengan bijak dan memperhatikan lingkungan. Pembelajaran ini dapat membantu anak-anak berkarya sesuai minat bakat dengan tetap memperhatikan lingkungan (*respect for the environment*), khususnya dimulai dari lingkungan tempat tinggal anak.

Penelitian ini dapat berguna antara lain bagi:

1. Pendamping Sanggar Flamboyan Muharto sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *Eco Life Skills*;
2. Ketua LKSA HARUM untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran *Eco Life Skills*;
3. Kepala SD di Kota Malang untuk bahan menerapkan di sekolah masing-masing;
4. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan sebagai bahan pertimbangan memperluas bidang kajian administrasi pendidikan; dan
5. Peneliti lain untuk bahan mengembangkan fokus penelitian terkait pembelajaran *Eco Life Skills*.

METODE

Penelitian manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case studies*). Penelitian dilakukan mulai Juni 2015 hingga Agustus 2016 secara berkesinambungan dan bersifat deskriptif.

Peneliti menjadi partisipan penuh dengan meminta ijin kepada Ketua LKSA HARUM yaitu Bapak M. Noor Choirullah dan pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang yaitu Nurul Istiqomah dan Kasianah. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang setiap hari Minggu pukul 09.00-11.00 WIB dan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran pengelolaan sampah ke Bank Sampah Malang (BSM) pada hari Jumat, pukul 14.00-16.00 WIB.

Penelitian dilakukan di 3 titik lokasi utama yaitu: (1) Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang (sanggar anak dan sanggar bunda) bertempat di Balai RW 09 Jalan Muharto Gang V; (2) Bank Sampah Malang (BSM), Jalan Supriyadi No. 38A Kecamatan Sukun Kota Malang; dan (3) Kantor LKSA HARUM. di Jalan Candi Panggung No. 1 Kota Malang.

Sumber data berupa manusia dan non manusia. Sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Melalui teknik *purposive* ditentukan pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang yaitu Nurul Istiqomah sebagai informan kunci (*key informan*) dan peneliti sebagai instrumen utama (*key instrument*).

Peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan teknik partisipasi lengkap (*complete participation*). Peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data sebagai pendamping anak dan koordinator sanggar anak.

Data yang terkumpul diberi kode sesuai prosedur pengumpulan data dan fokus penelitiannya. Kode observasi adalah "O", wawancara "W", dokumentasi "D", fokus penelitian berupa perencanaan diberi kode "F1", pengorganisasian "F2", pelaksanaan "F3", dan penilaian dengan "F4". Peneliti melakukan observasi dengan menuliskan hasil pengamatan pada catatan lapangan, kemudian diberi

kode (*coding*) berdasarkan fokus penelitian. Data sejenis yang terkumpul diklasifikasikan untuk diidentifikasi. Kegiatan wawancara dilakukan antara peneliti dengan informan terkait fokus penelitian. Sebelumnya, peneliti membuat panduan wawancara dan menyepakati waktu wawancara dengan informan.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), verifikasi data/penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Penelitian manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* akan disajikan dalam bentuk bagan, gambar, dan teks naratif.

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data penelitian dengan cara triangulasi, pengecekan anggota, dan ketekunan pengamatan. Pengecekan anggota peneliti lakukan dengan menyerahkan kembali transkrip wawancara untuk dibaca oleh informan. Apabila data yang peneliti temukan dan tuliskan sudah benar, maka informan dapat membubuhkan tanda tangan. Daftar informan dalam pengecekan anggota disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Informan dan Tanggal Pengecekan Anggota

No.	Nama Informan	Jabatan	Tanggal Pengecekan Anggota
1.	Nurul Istiqomah	Koordinator pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang	28 Juli 2016
2.	Kasianah	Pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang	04 Agustus 2016
3.	Zulfa Aulia	Anak Sanggar Flamboyan	07 Agustus 2016
4.	Nova Margareta	Anak Sanggar Flamboyan	07 Agustus 2016
5.	Husnol Hisom	Anak Sanggar Flamboyan	07 Agustus 2016
6.	Andi Rindan	Anak Sanggar Flamboyan	07 Agustus 2016
7.	Izzatun Nafisa	Anak Sanggar Flamboyan	07 Agustus 2016
8.	Abyz Wigati	Koordinator sanggar bunda LKSA HARUM	28 Juli 2016

Sumber: Data Peneliti, 2016

HASIL

Manajemen Pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang

Manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Proses manajemen tersebut digunakan untuk mencapai tujuan utama

pembelajaran yaitu menemani anak mempelajari kecakapan sesuai tumbuh kembang anak, mengenal dan merubah lingkungan menjadi lebih baik.

Perencanaan Pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang

Proses perencanaan pembelajaran *Eco Life Skills* diawali dengan menstimulus anak-anak tentang kondisi lingkungan di sekitarnya. Stimulus dilakukan melalui kegiatan mendongeng tentang kepedulian lingkungan, mengajak anak-anak jalan-jalan ke sekitar, atau melakukan pengamatan langsung. Berdasarkan pengalaman tersebut, muncul ide-ide dari anak yang kemudian digali oleh pendamping.

Pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang menggali ide anak-anak dengan mengajak mereka menuliskan keinginannya pada selembar kertas, lalu mendiskusikan bersama. Hasil kesepakatan bersama anak digunakan pendamping untuk membuat rencana kegiatan tahunan. Pendamping menyusun rencana kegiatan tahunan secara tim yang terdiri dari Nurul Istiqomah, Kasianah, dan pendamping Sanggar Flamboyan sebelumnya. Selain mempertimbangkan keinginan anak, rencana pembelajaran dibuat dengan memperhatikan minat bakat, pemanfaatan hal-hal di sekitar tempat tinggal anak, pemenuhan tumbuh kembang anak, dan tantangan zaman sekarang. Selanjutnya, pendamping mempresentasikan rencana kegiatan tahunan pada rapat kerja tahunan LKSA HARUM. Rencana tahunan yang telah disetujui dan direvisi selanjutnya diuraikan kembali pada rencana kegiatan sanggar per bulan. Rencana kegiatan bulanan kemudian diimplementasikan pada pembelajaran di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang setiap hari Minggu pukul 09.00-11.00 WIB.

Pengorganisasian Pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang

Anak-anak di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang berada dalam kelompok usia sekolah dasar (8-11 tahun). Mereka belajar bersama melalui berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Berdasarkan rencana kegiatan tahunan, terdapat 7 kategori kegiatan yaitu: akademik, *home visit*, minat bakat,

bersih sungai, eduwisata, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) & memasak, dan non akademik. Ketujuh kategori kegiatan tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam berbagai variasi kegiatan yang memuat aspek-aspek *Eco Life Skills*. Ada 11 aspek *Eco Life Skills* yaitu: (1) mengenal diri (*self awareness*); (2) berempati (*emphaty*); (3) berteman (*interpersonal relationship*); (4) berkomunikasi efektif (*effective communication*); (5) berpikir kritis (*critical thinking*); (6) berpikir kreatif (*creative thinking*); (7) membuat keputusan (*decision making*); (8) menyelesaikan masalah (*problem solving*); (9) mengelola stres (*coping with stress*); (10) mengelola emosi (*coping with emotions*); dan berkarya ramah lingkungan (*eco-designer*).

Kegiatan *Eco Life Skills* khas Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang yang banyak disenangi anak-anak adalah membersihkan sungai dan ke BSM. Kegiatan membersihkan sungai dijadwalkan setiap 2 bulan sekali pada hari Minggu, sedangkan ke BSM dijadwalkan setiap hari Jumat pukul 14.00-16.00 WIB. Untuk sanggar bunda, muatan aspek *Eco Life Skills* dilakukan melalui kegiatan membuat kerajinan tangan dari barang bekas yang dijadwalkan setiap 1 bulan sekali pada hari Jumat atau Sabtu.

Pelaksanaan Pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang

Pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang terdiri dari 3 tahapan utama yaitu pembukaan, inti, dan penutupan serta 1 tahapan kondisional yaitu pasca penutupan. Kegiatan pembukaan berisi pemilihan pemimpin doa dan doa bersama. Kegiatan inti berisi kegiatan mengingat materi pembelajaran sebelumnya, kemudian pendamping bertanya kegiatan yang ingin dipelajari pada hari tersebut.

Pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan antara lain: (1) pengelolaan sampah ke BSM mencakup 11 aspek *Eco Life Skills*; (2) eduwisata ke *Eco Green Park*; (3) membersihkan sampah di sungai, (4) menjelajah “Menyelamatkan Sungai dari Monster Sampah”; (5) drama bertema lingkungan; dan (6) lapak karya dari sampah mengandung yang 8 aspek *Eco Life Skills*. Aspek *Eco Life Skills* yang paling banyak termuat

dalam kegiatan di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang adalah kecakapan berkomunikasi efektif (*effective communication*).

Pada kegiatan inti, anak-anak dan pendamping melakukan kegiatan sesuai rencana kegiatan per bulan. Ada 9 model pembelajaran dan 11 metode pembelajaran yang digunakan pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang. Model pembelajaran tersebut, yaitu inkuiri, pembelajaran langsung, bermain peran, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, *outbound*, kooperatif, kontekstual, dan drama. Metode pembelajaran yang digunakan, yaitu kooperatif, tanya jawab, ceramah singkat, diskusi, dongeng, pengamatan, refleksi, presentasi, proyek, dan pemberian tugas. Model pembelajaran yang dominan digunakan adalah pembelajaran langsung dan pembelajaran berbasis masalah dengan metode kooperatif dan diskusi.

Model pembelajaran berbasis masalah digunakan dalam kegiatan di sanggar anak dan sanggar bunda. Masalah yang diangkat adalah pencemaran lingkungan Muharto oleh sampah. Bentuk kegiatannya adalah berkarya dari sampah. Dengan demikian, kegiatan di sanggar anak dan sanggar bunda memiliki kesinambungan.

Selanjutnya, kegiatan penutupan. Kegiatan penutupan diisi dengan dokumentasi karya anak-anak, pemilihan pemimpin doa, dan doa bersama. Tahapan pasca penutupan bersifat kondisional yaitu pendamping menemani anak-anak mengerjakan PR dari sekolah dan/atau mendengarkan curahan hati anak.

Penilaian Pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang

Penilaian pembelajaran di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut.

a. *Home Visit*

Home visit merupakan kegiatan pendamping mengunjungi rumah anak yang bertujuan untuk mengenal anak dan orangtua, serta kondisi mereka.

b. Pengamatan Pendamping

Pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang mengamati akhlak dan *skills* anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tes Tertulis

Pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang memberikan lembaran yang berisi pernyataan dan pertanyaan tentang pengalaman anak-anak selama belajar berperilaku ramah lingkungan. Tes bertujuan untuk melihat pemahaman dan kecenderungan sikap anak-anak terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya.

d. Presentasi

Pada beberapa kegiatan pembelajaran seperti mengenal diri, pengamatan kondisi sungai, dan membuat poster, anak-anak Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang diminta pendamping untuk mempresentasikan hasilnya dalam forum belajar.

e. Portofolio

Pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang membuat dokumentasi berupa foto, hasil belajar anak, catatan perjalanan pembelajaran, dan aspek-aspek kecakapan hidup yang dipelajari anak-anak selama bulan Juni-Desember 2015 pada sebuah map.

f. Uji Skala Sikap

Uji skala sikap dilakukan oleh Ibu Abyz Wigati selaku koordinator sanggar bunda dibantu pendamping sanggar LKSA HARUM. Uji skala sikap bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Eco Life Skills* terhadap tingkat kepedulian lingkungan yang tumbuh dalam diri anak-anak.

Hasil uji sikap menunjukkan bahwa tingkat kepedulian lingkungan anak-anak di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang mencapai rerata 78,967. Capaian tersebut memiliki perbedaan yang bermakna karena anak-anak sanggar lain yang belum memperoleh pendidikan *Eco Life Skills* menunjukkan rerata 54,343.

g. Rapat Evaluasi Bulanan

Pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang mengikuti rapat setiap bulan untuk menyampaikan evaluasi kegiatan pembelajaran pada bulan tersebut dan rencana kegiatan pada bulan berikutnya.

h. Pameran

Pameran karya di Sanggar Flamboyan dilakukan bersamaan acara penyampaian laporan perkembangan anak. Pameran dilakukan dengan memajang karya anak-anak berupa tempat pensil dari kaleng rokok yang dihias kain perca dan bros dari botol bekas. Pameran karya anak bertujuan agar orangtua anak mengetahui *skills* dan karya anak, sehingga anak-anak pun orangtua merasa senang dan bangga.

i. Penyampaian Laporan Perkembangan Anak (Rapor)

Laporan perkembangan anak disampaikan oleh pendamping setiap 6 bulan sekali kepada orangtua anak.

PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang

Pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang mengakomodasi pencapaian tujuan belajar anak melalui pelibatan peran anak mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pendamping menggali ide kegiatan dari anak, mengorganisasi berdasarkan kesepakatan kegiatan bersama anak, melaksanakan kegiatan bersama anak dan ibunya, hingga menilai bersama. Tujuan belajar yang dirumuskan pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang yaitu “menemani anak mempelajari kecakapan sesuai tumbuh kembang anak, mengenal dan merubah lingkungan menjadi lebih baik”.

Apabila dianalisis dari tujuan menemani anak “menegal dan merubah lingkungan menjadi lebih baik”, maka manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang telah efektif. Hal tersebut ditunjukkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan lingkungan tempat tinggal anak dan aksi ramah ramah lingkungan pendamping bersama anak.

Apabila dianalisis dari tujuan “menemani anak mempelajari kecakapan sesuai tumbuh kembang anak”, maka manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang pada periode Juni 2015-Juni 2016 belum efektif. Hal tersebut dikarenakan, aspek *Eco Life Skills* dominan yang

termuat dalam pembelajaran yaitu: (a) berkomunikasi efektif (*effective communication*); (b) berteman (*interpersonal relationship*); dan (c) berpikir kritis (*critical thinking*). Padahal, menurut *World Health Organization* (WHO) (1997:14), tiga aspek awal yang perlu dipelajari anak yaitu: (a) mengenal diri (*self awareness*); (b) berempati (*emphaty*); dan (c) berteman (*interpersonal relationship skills*).

Perencanaan Pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang

Menurut Irianto (2002:3) dalam perencanaan pembelajaran terlibat proses perumusan tujuan, mempersiapkan alternatif tindakan, dan mendesain program pencapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang dilakukan melalui proses perumusan tujuan oleh pendamping dengan melibatkan anak-anak.

Ide-ide dan keinginan anak diwadahi oleh pendamping dalam menyusun rencana kegiatan tahunan di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang. Ide dan keinginan anak yang telah diwadahi dikolaborasi oleh pendamping dengan pertimbangan minat, bakat, pemanfaatan hal-hal di sekitar tempat tinggal anak, kebutuhan tumbuh kembang anak, dan tantangan zaman sekarang (W/IS/004/F1.05,07,14/22-07-2016).

Pertimbangan lain adalah perlunya mengakomodasi kecerdasan majemuk anak melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan perencanaan pembelajaran kecerdasan majemuk (Kombinasi Taksonomi Bloom (1956-1964) dan *Multiple Intelligences* Gardner) dalam Churchill, dkk. (2013:241), variasi rencana kegiatan di Sanggar Flamboyan Kota Malang sebagai berikut.

1. Kecerdasan verbal/linguistik melalui menulis cerita, menulis/membaca puisi, menjadi pembawa acara (MC), drama, dan mendongeng.
2. Kecerdasan logika/matematik melalui matematika dan praktik komputer.
3. Kecerdasan visual/spasial melalui kegiatan membuat kerajinan tangan (flanel, rajut, barang bekas), membatik, menggambar, dan mewarna.
4. Kecerdasan tubuh/kinestetik melalui kegiatan bermain peran, drama atau teater, menari, komedi, memasak, bersepeda, dan olahraga.

5. Kecerdasan musikal/ritmis melalui menyanyi.
6. Kecerdasan hubungan antar manusia/interpersonal melalui drama, kunjungan ke rumah anak dan kunjungan antar sanggar.
7. Kecerdasan mengenal diri/intrapersonal melalui pembelajaran *Eco Life Skills* pada aspek mengenal diri.
8. Kecerdasan Naturalistik melalui kegiatan membersihkan sungai dan ke BSM.

Pengorganisasian Pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang

Anak-anak di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang berusia 8-11 tahun, sehingga mereka berada pada kelompok usia Sekolah Dasar (SD). Menurut Armstrong (2011:151), “Semua anak, terutama pada tingkat SD, memiliki kebutuhan untuk mengetahui alam semesta sebagai fokus perkembangan utama mereka”. Kosasih (2014:41) menambahkan bahwa tema materi pelajaran pada tingkat perkembangan usia SD perlu meliputi persahabatan, petualangan, permainan, dan lingkungan alam. Selain itu, menurut WHO (1997:14), anak-anak pada rentang usia 6-16 tahun merupakan rentang usia fundamental untuk mempelajari *Life Skills*.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, menunjukkan bahwa pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang perlu menemani anak-anak usia SD untuk mempelajari alam semesta dan *Life Skills* dengan tema materi pelajaran persahabatan, petualangan, permainan, dan lingkungan alam. Kebutuhan pembelajaran tersebut sejalan dengan pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang.

Anak-anak ditemani pendamping mempelajari kecakapan hidup untuk mengenal diri dan berkarya ramah lingkungan. Anak-anak belajar dengan memanfaatkan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar mereka seperti sungai, Balai RW 09, perkampungan Muharto, tumbuh-tumbuhan di sekitar mereka, dan melakukan kunjungan antar sanggar. Melalui pembelajaran tersebut, tumbuh kecakapan hidup dalam diri anak dan aspek perilaku ramah lingkungan.

Berbeda dengan kegiatan di sanggar anak, kegiatan di sanggar bunda yang memuat *Eco Life Skills* diisi dengan membuat kerajinan tangan dari barang bekas.

Jenis kerajinan ada 2 yaitu dompet dari bungkus plastik bekas dan bros dari botol bekas. Masing-masing ibu boleh memilih dan membuat sesuai kemampuan.

Pelaksanaan Pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang

Suprihatiningrum (2013:119) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang dilakukan melalui implementasi rencana per minggu dalam rencana bulanan yang diuraikan dari rencana tahunan.

Pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang menggunakan model dan metode pembelajaran tertentu sesuai bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Beberapa model yang dominan digunakan adalah pembelajaran langsung dan berbasis masalah.

Metode yang dominan digunakan pendamping untuk menunjang pembelajaran tersebut adalah diskusi dan kooperatif. Melalui metode diskusi dan kooperatif tersebut, menunjukkan bahwa pendamping sekaligus membantu anak-anak mempelajari aspek *Eco Life Skills* yaitu berkomunikasi efektif dan berteman.



Gambar 1. Kegiatan Sesuai Aspek *Eco Life Skills*

Gambar 1. menunjukkan berbagai variasi kegiatan yang disukai anak-anak Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang yang dapat menjadi saran pembelajaran *Eco Life Skills*. Terdapat layanan khusus di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang yaitu kegiatan pasca penutupan. Pasca penutupan berisi kegiatan membantu anak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah dan mendengarkan curahan hati (curhat) anak.

Penilaian Pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang

Penilaian pembelajaran di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang dilakukan melalui berbagai bentuk pada awal, proses, dan akhir kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal. Menurut Churchill, dkk. (2013:422), penilaian informal mempengaruhi interpretasi kurikulum, pemilihan strategi pembelajaran, dan dapat memberikan pandangan lebih dalam terhadap masing-masing siswa. Penilaian awal dilakukan pendamping secara informal melalui *home visit* kepada anak baru. Tujuannya untuk mengenal anak, keluarga, dan kondisinya. Hasil *home visit* dapat menjadi pertimbangan pendamping untuk menyusun kurikulum dan memilih strategi pembelajaran. Penilaian informal lainnya dilakukan pendamping melalui pengamatan pribadi pada saat pembelajaran, tes tertulis, menyusun portofolio, pameran karya anak, dan apresiasi hal-hal positif dalam diri anak.

Sedangkan penilaian formal yang merupakan penilaian secara terencana dan terstruktur dilakukan melalui uji skala sikap, laporan evaluasi kegiatan sanggar setiap bulan, dan penyampaian laporan bulanan setiap 6 bulan sekali. Laporan perkembangan anak di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang berisi hasil pengamatan pendamping selama kegiatan pembelajaran tentang: (1) kecenderungan kegiatan yang disukai anak; (2) akhlak; (3) keterampilan, kemandirian (*skills*); dan (4) keaktifan (motivasi, kehadiran, dan partisipasi). Poin-poin tersebut sejalan dengan pendapat Churchill dkk. (2013:447) yang menyatakan bahwa isi pokok laporan yang ditujukan kepada orangtua adalah “apa yang sudah bisa dilakukan anak”, dan hasil yang telah dicapai anak dibandingkan dengan yang diharapkan negara.

Salah satu keterampilan khusus yang menurut peneliti perlu disampaikan adalah keberhasilan anak-anak berperilaku ramah terhadap lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Perilaku tersebut mampu menjawab tantangan krisis hubungan antar manusia dan kebudayaannya dengan lingkungan tempat tinggal mereka (krisis ekologis).

PENUTUP

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran *Eco Life Skills* diawali dengan menstimulus anak-anak tentang kondisi lingkungan di sekitarnya. Selanjutnya, pendamping menggali ide anak dan mendiskusikan bersama. Pendamping mengorganisasi kegiatan pembelajaran di sanggar ke dalam 7 kategori kegiatan yaitu akademik, *home visit*, minat bakat, bersih sungai, eduwisata, PMT & masak, dan non akademik. Sedangkan kegiatan di sanggar bunda adalah membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Model pembelajaran yang dominan digunakan pendamping adalah pembelajaran langsung dan berbasis masalah dengan metode diskusi dan kooperatif.

Penilaian pembelajaran dilakukan pada awal, proses, dan akhir program pembelajaran secara informal dan formal. Penilaian awal dilakukan melalui *home visit* ke rumah anak dampingan baru. Pada proses pembelajaran, pendamping melakukan penilaian seperti pengamatan pribadi, tes tertulis, portofolio, pameran, dan memberi apresiasi setiap perilaku positif anak. Penilaian akhir dilakukan secara formal melalui uji skala sikap, laporan evaluasi kegiatan per bulan, dan penyampaian laporan perkembangan anak. Laporan perkembangan anak berisi hasil pengamatan pendamping selama kegiatan pembelajaran tentang: (1) kecenderungan kegiatan yang disukai anak; (2) akhlak; (3) keterampilan, kemandirian (*skills*); dan (4) keaktifan (motivasi, kehadiran, dan partisipasi). Laporan tersebut disampaikan kepada orangtua dan anak setiap 6 bulan sekali.

Manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang merupakan kesatuan kegiatan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk menemani anak mempelajari kecakapan sesuai tumbuh kembang anak, mengenal dan merubah lingkungan menjadi lebih baik.

Melalui manajemen tersebut, tujuan “mempelajari kecakapan” belum tercapai secara efektif, namun dari sisi tujuan “mengenal dan merubah lingkungan menjadi lebih baik” sudah tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, disampaikan saran kepada:

1. Pendamping Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang, dapat melakukan evaluasi manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* secara lebih efektif dan efisien, serta memusatkan pembelajaran pada pengembangan aspek mengenal diri (*self awareness*).
2. Ketua LKSA HARUM, dapat mengevaluasi dan menentukan kebijakan untuk memperkuat penumbuhan kecakapan *Eco Life Skills* pada anak-anak yang mana sebagian besar tinggal di lokasi krisis ekologis. Kegiatan Ekowisata dapat menjadi program rutin sanggar LKSA HARUM misalnya 3 atau 6 bulan sekali. Harapannya anak-anak mampu mengenal alam lebih dekat, memahami dan merasakan kondisi alam yang seimbang, dan mampu mengakrabi alam.
3. Kepala SD di Kota Malang, dapat memiliki gambaran dalam mengembangkan aspek-aspek kecakapan hidup dan cara penilaiannya. Pelaksanaan pembelajaran *Eco Life Skills* pada lembaga pendidikan formal (SD) dapat dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran sekolah seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Sains, Bahasa Indonesia, Keterampilan, Olahraga, dan lain-lain.
4. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, dapat merekomendasikan mahasiswanya membantu mengembangkan manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang agar lebih efektif dan efisien. Khususnya membantu pada tahap penyusunan rencana kegiatan tahunan agar sesuai kebijakan sekolah terkait jadwal dan nilai-nilai yang sedang dikembangkan sekolah.
5. Peneliti Lain, dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan kajian manajemen pembelajaran kecakapan hidup atau menetapkan fokus

penelitian pada efektivitas manajemen pembelajaran *Eco Life Skills* di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aparna. 2012. *What is EcoLife?*, (Online), (<https://sankarvarg.wordpress.com/2012/06/13/what-is-ecolife/>), diakses 16 November 2015.
- Armstrong, Thomas. 2011. *The Best Schools: Mendidik Siswa menjadi Insan Seutuhnya*. Bandung: Kaifa.
- Basuki dan Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bodini, Antonio., Klotz, Stefan. 2016. *The Science of Ecology for a Sustainable World*, (Online), dalam *Encyclopedia of Life Support System (EOLSS)* (<http://www.eolss.net/eolss-sampleallchapter.aspx>), diakses 21 Juli 2016.
- Churchill, Ferguson, Godinho, Johnson, Keddie, Letts, Mackay, McGill, Moss, Nagel, Nicholson, Vick. 2013. *Teaching Making A Different*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 2002. *Manajemen Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Luar Sekolah*, (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/196210011991021-YOYON_BAHTIAR_IRIANTO/Manaj-KBM-pls.pdf), diakses 15 Maret 2016.
- Kosasih. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyono., Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF). 2003. *Life Skills*, (Online), (www.unicef.org), diakses 16 November 2015.
- World Health Organization (WHO). Ed. Weisen, Rhona Birrell, dkk. 1997. *Life Skills Education in Schools*. Geneva: Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, World Health Organization.